Jurnal ILMU LINGKUNGAN

ISSN 1978-5283

Anisaldi., Siregar, Y I., Siregar, S H
2013:7 (2)

ANALISIS POTENSI AIR TERJUN TUJUH TINGKAT BATANG KOBAN LUBUK AMBACANG SEBAGAI DAERAH EKOWISATA

Anisaldi
Pegawai Dipenda Provinsi Riau
Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

Yusni Ikhwan Siregar
Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, Pekanbaru 28131. Telp 0761-23742.

Sofyan Husein Siregar
Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, Pekanbaru 28131. Telp 0761-23742.

Analysis of the Potential Area of Tingkat Tujuh Waterfall Batang Koban Lubuk Ambacang as Ecotourism Region

Abstract

Tourism Area ot Tingkat Tujuh waterfall Batang Koban is located in the village of Lubuk Ambacang sub district of Hulu Kuantan Regency of Kuantan Singingi. Tourism Area of Tingkat Tujuh waterfall Batang Koban is a natural tourism destination asset with huge potential to be developed in the midst of the construction and development of the region, and should be given attention optimally and sustainably toprovide benefits of local communities, to improve the welfare of nature and the surroundings environment. In the development and management of Tingkat Tujuh waterfall Batang Koban Lubuk Ambacang must be able to balance the various aspects of the interplay among social, economic and environmental. Besides having a diversity of flora and fauna tourism area of Tingkat Tujuh waterfall Batang Koban has a uniqueness ecosystem, unspoiled natural phenomena and socio-economic culture of local communities, which can be used as a potential in the development of ecotourism in the region. The method used in this research is a survey method. The research was conducted on April – May 2010. Location was determined by purposive sampling on the grounds that this region will become the area of featured natural tourism in Kuantan Singingi regency. Departing from the interests of sustainable ecotourism development, the issue that needs to be studies is, 1) Identify biophysical potential and socio-cultural communities of tourism area to be developed into an ecotourism region 2) Provide policy recommendations on the development of ecotourism in the tourist areas. The results showed that Tingkat Tujuh waterfall Batang Koban Lubuk Ambacang has potential to be developed as ecotourism area. The advantages contain in the Tingkat Tujuh waterfall Batang Koban Lubuk Ambacang such as uniqueness and magnificence as well as the different charms of each level. Diversity of flora and fauna due to lie on the Bukit Barisan mountains, the originality scenery of the forest, and the

© 2014 Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau

waterway with some natural charm and myths-myths that can be used as a tourism attraction. The aspects of ecotourism development techniques that can be conducted is the appointment of the person or institution that served as a regional manager with the knowledge, skills and debriefing in waterfalls ecotourism, repair and improvement of facilities an tourism programs.

Keyword : Analysis, waterfall, ecotourism

PENDAHULUAN

Melihat kondisi pengembangan ekowisata di Indonesia dengan keragaman potensi daya tarik wisata yang cukup banyak terdapat di berbagai kawasan nusantara, maka ekowisata sangat perlu untuk dikernbangkan secara intensif di berbagai daerah tujuan wisata yang potensial. Kesuma (2000) menjelaskan bahwa suatu wilayah memiliki potensi besar yang cukup menarik serta memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai potensi ekowisata adalah harus memiliki: (1) memiliki keindahan dan keaslian alam serta sifat khusus lingkungan yang indah, menarik, dapat menunjang kegiatan rekreasi; (2) berdekatan dengan daerah yang memiliki keadaan alam yang menarik serta berbagai peninggalan bersejarah; (3) berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang merupakan daya tarik wisata yang unik.

Kawasan wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban terletak di desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan luas kawasan sekitar 15 hektar, objek wisata ini memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan suasana lingkungan yang sejuk, terutama di tingkat 4 (empat) dan tingkat 7 (tujuh). Pada tingkat 7 (tujuh), air terjun ini memiliki ketinggian jatuh 20 meter dengan bendungan alami yang berada di bawahnya. Akses menuju kawasan ini cukup baik dengan jalan aspal, berjarak sekitar 30 km dari kota Teluk Kuantan. Perjalanan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan perahu motor melalui sungai Batang Kuantan sekitar 15 menit menuju lokasi tujuan.

Kajian pengembangan ekowisata kawasan wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi biofisik dan sosial budaya masyarakat kawasan wisata untuk dikembangkan menjadi ekowisata dan memberikan rekomendasi arahan kebijakan pengembangan ekowisata di kawasan wisata.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan alasan karena kawasan ini akan dijadikan kawasan objek wisata alam unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data flora dan fauna, sosial budaya masyarakat dan fenomena alam (tingkatan air terjun). Data primer diperoleh dari wawancara berdasarkan kuesioner dengan responden serta pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, berupa laporan studi dan

© 2014 Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau

penelitian, publikasi ilmiah, publikasi daerah dan peta – peta yang telah dipublikasikan. Data bentangan alam, flora dan fauna, sosial budaya masyarakat dianalisa secara deskriptif. Sedangkan data fenomena alam dianalisa dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sebuah kawasan wisata alam, Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi semenjak tahun 2000 mulai menata kawasan ini dengan membuat beberapa unsur penunjang. Pada tahap awal lebih di fokuskan kepada pembukaan akses transportasi. Dimana Pemerintah Kabupaten membangun dermaga di desa Lubuk Ambacang dan di Kawasan Air Terjun. Selain itu untuk kemudahan pengunjung mencapai tingkat tertinggi yang penduduk lokal lebih familiar menyebutnya sebagai tingkat tujuh, juga dibangun anak tangga.

Meskipun sudah dilakukan beberapa penataan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, sampai saat ini status pengelolaan Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang belum ditetapkan. Sehingga dalam upaya penataan dan pengembangan dilakukan melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa kawasan wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang sebagai Daerah Ekowisata memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Dari beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut diatas, disusun suatu strategi pengembangan berdasarkan kekuatan dan peluang, kelemahan dan peluang, kekuatan dan ancaman serta kelemahan dan ancaman, meliputi :

a. Strategi Pengembangan berdasarkan Kekuatan dan Peluang
   1) Melakukan pengembangan berbagai kegiatan ekowisata sesuai dengan potensi yang dimiliki di kawasan air terjun dan desa sekitar, seperti wisata budaya, wisata petualangan, wisata olahraga dan wisata pendidikan.
   2) Melakukan kerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.
   3) Menjalin kerjasama dengan perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata seperti biro dan travel perjalanan wisata, misalnya membuat paket wisata yang dikombinasikan antara wisata alam dan wisata budaya (Festival Pacu Jalur)
   4) Pemeliharaan dan monitoring aspek ekologi seperti pengamanan dan rehabilitasi.
   5) Pemanfaatan organisasi masyarakat setempat yang ditugaskan sebagai petugas kebersihan, keamanan dan pemandu wisata.

b. Strategi Pengembangan berdasarkan Kelemahan dan Peluang.
   1) Pelatihan dan pendidikan tentang wisata bagi masyarakat setempat dan calon pengelola.
   2) Perbaikan akses menuju kawasan oleh pemerintah daerah bekerjasama dengan pengusaha wisata dan instasi terkait.

© 2014 Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau

3) Pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana wisata sesuai dengan kebutuhan tanpa mengurangi nilai alami kawasan dengan mengutamakan keterbukaan.
4) Meningkatkan kegiatan informasi dan pemasaran mengenai keberadaan objek wisata dan daya tarik wisata.
5) Membuat paket – paket wisata dan menjualnya ke perusahaan – perusahaan atau pengusaha wisata dalam rangka mendapatkan dana untuk PAD Kabupaten.

Tabel 1. Kekuatan, kelemahan,peluang dan ancaman Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang

KEKUATAN (S)	**KELEMAHAN (W)**
1) Memiliki potensi wisata alam yang indah dan penuh tantangan dengan kondisi bentangan alam di kaki pegunungan Bukit Barisan dan lintasan transportasi melalui sungai kuantan. 2) Terdapat tempat yang diyakini masyarakat di zaman dahulu kala sebagai tempat sarang penyamun membunuh sasarannya dengan adanya Batu Sirah yang melambangkan batu dengan percakan otak (benak) manusia yang berserakan. 3) Terdapat kawasan hutan yang masih alami dengan kekayaan flora dan fauna sebagai sebuah kawasan lindung yang dapat dijadikan sebagai tempat atau tujuan wisata, penelitian, pendidikan lingkungan. 4) Memiliki panorama alam yang indah sepanjang aliran sungai kuantan menuju kawasan wisata.	1) Sarana dan prasarana penunjang wisata yang belum ada atau masih dalam tahap pengembangan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung. 2) Pemasaran yang belum dilakukan dengan maksimal, sehingga informasi keberadaan kawasan masih belum terlalu dikenal. 3) Belum adanya sumber daya manusia yang bertugas dilapangan, terutama sebagai pemandu dan yang bertugas merawat fasilitas kawasan. 4) Pengembangan kawasan wisata masih terbatas pada penyediaan sarana yang belum spesifik dibutuhkan pengunjung, terutama sarana yang berkaitan dengan MCK, tempat istirahat dan sarana peribadatan. 5) Ternbatasnya dana yang dialokasikan Pemerintah Daerah untuk pengembangan kawasan. 6) Aksesibilitas, terutama sarana transportasi yang belum menunjang.
PELUANG (O)	**ANCAMAN (T)**
1) Kawasan wisata yang berdekatan dengan Provinsi Sumatra Barat, sehingga memungkinkan untuk membuat paket kunjungan wisata yang digabungkan dengan wisata lainnya di Provinsi tersebut. 2) Bentuk topografi yang menupakan kawasan sepanjang kaki pegunungan bukit barisan, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata petualangan baik di darat maupun di air. 3) Ada Festival Pacu Jalur yang dilaksanakan setiap tahun yang bisa memberikan nuansa atau paket perjalanan wisata dengan menggabungkan wisata alam dan wisata budaya. 4) Adanya dukungan masyarakat setempat terhadap kegiatan pengembangan ekowisata. 5) Letak kawasan yang berada sekitar 4 km dari desa terakhir di Kuantan Singingi, sehingga memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk menjadi penyedia sarana transportasi dan sarana penunjang lainnya.	1) Perambahan hutan untuk dijadikan kebun rakyat dan pengambilan kayu hutan yang dapat merusak keaslian alam sekitar kawasan. Selain itu juga mengancam keberadaan sumber air yang menjadi hulu dari sungai air terjun. 2) Penambangan emas tanpa izin (PETI) yang menyebabkan air sungai kuantan sebagai jalur transportasi menuju kawasan menjadi keruh, sehingga tidak indah dan tidak alami.

© 2014 Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau

c. Strategi Pengembangan berdasarkan Kekuatan dan Ancaman.

1) Pembinaan pada masyarakat agar meningkatkan partisipasi dalam kegiatan wisata, serta peningkatan pemahaman tentang arti nilai ekologis.
2) Meningkatkan kegiatan monitoring terhadap kegiatan masyarakat yang dapat merusak lingkungan dan pengunjung, serta gejala alam yang nantinya membahayakan pengunjung.
3) Meningkatkan daya saing dengan meningkatkan promosi dan kualitas objek sebagai daya tarik wisata.

d. Strategi Pengembangan berdasarkan Kelemahan dan Ancaman
1) Pemasangan papan informasi tentang objek wisata yang ada serta penambahan sarana promosi yang berbentuk baliho, leaflet dan lain sebagainya.
2) Melakukan kerjasama dan pelibatan masyarakat – Pemerintah dalam rangka pengembangan wisata.
3) Melakukan pendekatan dengan pihak swasta yang bersedia menjadi investor dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata.
4) Penyusunan manajemen kawasan untuk pengelolaan dan pengembangan wisata berdasarkan kondisi kawasan yang merupakan areal hutan dan sungai.

Peluang dan kekuatan yang terdapat di Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang yang terdapat dalam matrik SWOT menghasilkan suatu strategi dalam pengembangan ekowisata. Pengembangan ekowisata memerlukan kemitraan dengan berbagai elemen stakeholder wisata misalnya masyarakat sekitar, pengusaha wisata (*Tour and Travel*), LSM wisata/ekowisata, instansi terkait dan organisasi non pemerintah lainnya di bidang kepariwisataan agar pengembangan yang dibuat dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

Sudarto (1999) menyatakan bahwa pengembangan ekowisata di Indonesia mempunyai kendala dan kelemahan dalam pendanaan dan sumber daya manusia. Untuk mengatasi permasalahan pengembangan ekowisata dibutuhkan kerjasama dan kemitraan yang bersifat lintas sektoral, terutama dalam hal :
- Pembangunan dan pengelolaan ekowisata baik sarana maupun prasarana yang dibangun oleh pihak yang berminat melakukan investasi.
- Informasi dan promosi, yaitu kerjasama dengan biro – biro perjalanan, media cetak dan elektronik.
- Pengembangan masyarakat, bekerja sama dengan instansi yang peduli dan lembaga – lembaga swadaya masyarakat.

Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang merupakan tempat yang cukup layak dikembangkan bagi wisatawan ekowisata, terutama bagi mereka yang memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap alam serta pentingnya perlindungan kawasan konservasi. Kelompok ini sering bersedia menghabiskan waktu, tenaga dan uang untuk menikmati perjalanan rekreasi alam khusus seperti lintas alam, mengamati binatang atau tumbuhan tertentu. Pada umumnya ekoturis adalah orang–orang yang berpendidikan dan bersedia membayar tinggi untuk memuaskan keingintahuan tentang alam, satwa, tumbuhan maupun budaya. Waktu kunjungannya juga relatif lebih lama dibandingkan dengan wisatawan biasa karena mereka tidak hanya datang untuk

© 2014 Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau

melihat–lihat saja tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari objek atau kawasan yang mereka datangi (Muntasib et al, 2005).

KESIMPULAN

Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Keunggulan yang terdapat di Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Lubuk Ambacang ini diantaranya air terjun tujuh tingkat dengan keunikan dan keindahan serta pesona yang berbeda dari setiap tingkatnya. Keanekeragaman flora dan fauna karena berada di kawasan pegunungan bukit barisan, panorama alam yang masih menjanjikan keaslian kawasan hutan, serta jalur sungai dengan beberapa pesona alam dan mitos – mitos yang dapat dijadikan sebuah daya tarik wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada jajaran Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terutama Ketua Bappeda Kuantan Singingi, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, Camat Hulu Kuantan dan Kepala Desa Lubuk Ambacang.

DAFTAR PUSTAKA

Kesuma, F. 2000. Potensi Pengembangan Ekowisata di Wilayah Pesisir Pulau Talase.

Muntasib, H et. Al. 2005. Rencana Pengembangan Ekowisata Kabupaten Bogor. Laporan Akhir. Laboratorium Rekreasi Alam. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas IPB dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bogor. Bogor

© 2014 Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau